

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v11i2.11210>
Hal. 105-116

Strategi promosi perpustakaan desa dalam merawat eksistensi di masa kini

¹Ahmad Sawiti, ²Amal Fathullah

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
Email: amalfathullah@uin-antasari.ac.id

Naskah diterima: 25 September 2023, direvisi: 14 Desember 2023, diterima: 17 Desember 2023

ABSTRACT

This research aims to uncover the promotional strategies used by the Berkat Ilmu Village Library in Tambak Sirang Laut Village, Banjar Regency, South Kalimantan Province, to remain relevant in the era of digitization. This study is a qualitative field research with the object of research being the promotional strategies of the Berkat Ilmu Village Library in Tambak Sirang Laut Village. The subjects of the study are the Head of the Berkat Ilmu Village Library and two library staff members. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis involves three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings reveal that the promotion of the Berkat Ilmu Village Library in Tambak Sirang Laut Village includes creating the name "Berkat Ilmu" for the village library, establishing collaborations with various stakeholders, active presence on social media, organizing competitions at the library on important days, and providing mobile library services. The hindering factors for the promotional strategies of the Berkat Ilmu Village Library in Tambak Sirang Laut Village include two aspects: lack of funding and a shortage of human resources in terms of quality.

Keywords: digitization; promotional strategy; village library

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi promosi yang digunakan oleh Perpustakaan Desa Berkat Ilmu Desa Tambak Sirang Laut, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan untuk tetap eksis di masa kini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Objek primer penelitian adalah strategi promosi Perpustakaan Desa Berkat Ilmu Desa Tambak Sirang Laut dan objek sekunder adalah Kepala Perpustakaan Desa Berkat Ilmu dan dua staf perpustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Dari penelitian ditemukan bahwa promosi Perpustakaan Desa Berkat Ilmu Desa Tambak Sirang Laut meliputi, pembuatan nama Berkat Ilmu pada perpustakaan desa, melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, aktif di media sosial, mengadakan lomba di perpustakaan pada hari-hari penting dan melakukan layanan perpustakaan keliling.

Kata Kunci: digitalisasi; perpustakaan desa; strategi promosi

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai penyedia informasi, hadir untuk masyarakat luas. Ada banyak jenis perpustakaan yang ada di Indonesia di antaranya yaitu, perpustakaan umum, perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan kota, perpustakaan kecamatan, perpustakaan desa dan lain-lainnya (Widayanto, 2020). Salah satu jenis perpustakaan yang ada di Indonesia yang berada di ujung pemerintahan dan terdepan adalah perpustakaan desa.

Pengertian perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia,

ras, agama, status sosial ekonomi dan gender (*Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*, t.t.). Menurut Sutarno NS Perpustakaan desa adalah organisasi bantuan publik di desa (N.S., 2006). Unit layanan yang diciptakan oleh dan untuk masyarakat. Tujuannya adalah untuk melayani kebutuhan informasi, ilmiah, pendidikan, dan rekreasi warga di semua lapisan masyarakat. Warga masyarakat yang dilayani berasal dari berbagai latar belakang.

Sejalan dengan itu, Putra dan Khoiriyah juga memaparkan bahwa perpustakaan desa merupakan lembaga pengabdian masyarakat yang menampung koleksi buku dan nonbuku untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat serta menunjang kegiatan pendidikan dan rekreasi masyarakat (2020).

Perpustakaan desa di era teknologi informasi sekarang ini harus tetap dipertahankan karena mengingat pentingnya informasi yang valid harus tersampaikan kepada masyarakat baik secara sederhana maupun melalui bantuan teknologi. Salah satu cara agar perpustakaan desa tetap memiliki eksistensi pada era teknologi informasi ini yaitu, dengan cara mempromosikan perpustakaan desa tersebut. Promosi perpustakaan desa sangat penting dilakukan agar perpustakaan desa tidak sekedar pelengkap fasilitas desa saja, tetapi lebih daripada itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terlebih di pedesaan.

Perpustakaan Desa “Berkat Ilmu” berada di Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan perpustakaan desa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa setempat. Perpustakaan Berkat Ilmu didirikan pada tahun 2013 dan sudah memiliki beberapa prestasi di antaranya pada tahun 2020 Juara II Lomba Perpustakaan Tingkat Kabupaten, tahun 2021 Juara I Lomba Perpustakaan Tingkat Kabupaten dan pada tahun 2021 Juara II Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi.

Berdirinya Perpustakaan Berkat Ilmu berawal dari keinginan Pemerintah Desa Tambak Sirang Laut untuk mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat guna pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Perpustakaan Berkat Ilmu dimaksudkan untuk memberikan jangkauan layanan yang merata bagi seluruh masyarakat sehingga diharapkan partisipasinya dalam pengembangan dan pemberdayaan desa.

Sejak didirikannya Perpustakaan Berkat Ilmu sampai sekarang masih terus memberikan layanan informasi bagi masyarakat setempat. Gempuran teknologi informasi yang masuk ke desa tidak membuat Perpustakaan Berkat Ilmu mengalami kemunduran dalam memberikan layanan informasi bagi masyarakat, hal tersebut dikarenakan promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Berkat Ilmu. Salah satu bentuk promosinya adalah mengadakan koleksi yang sesuai dengan keseharian dan profesi masyarakat Desa Tambak Sirang Laut, hal tersebut akhirnya menjadi salah satu bentuk pengenalan atau promosi terhadap masyarakat bahwa perpustakaan memberikan pelayanan informasi yang sesuai dengan profesi dan keseharian masyarakat, sesuai dengan harapan (*Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*, t.t.).

Penelusuran yang dilakukan melalui pencarian di web terbilang masih sedikit penelitian yang memiliki topik promosi dan perpustakaan desa. Beberapa penelitian pernah dilakukan di perpustakaan khususnya dalam mencermati kegiatan promosi. Di antaranya oleh Afifah Dhiyaa Nabiha (2022) yang meneliti tentang manajemen strategi promosi di Jogja Library Center. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang langkah-langkah yang terlibat dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi promosi di perpustakaan khususnya di Jogja Library Center. Dalam penelitiannya, Afifah menyebut Jogja Library Center melaksanakan proses penyusunan strategi promosi melalui 4 langkah, yaitu menganalisa dan mengidentifikasi lingkungan, menyusun strategi promosi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi serta mengendalikan strategi.

Meski begitu masih terdapat beberapa masalah yang muncul selama pelaksanaan kegiatan promosi di perpustakaan, seperti kurangnya dukungan dari pihak manajemen, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan kurangnya pemahaman tentang strategi promosi yang efektif. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan promosi, Jogja Library Center perlu memperbaiki target

dan segmentasi pasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan dukungan dari pihak manajemen.

Kelebihan dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang cukup detail tentang proses penyusunan strategi promosi yang dilakukan oleh Jogja Library Center, serta memberikan saran-saran yang dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan promosi. Selain itu, artikel ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan proses uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kekurangannya adalah tidak memberikan informasi yang cukup detail tentang bentuk promosi yang dilakukan oleh Jogja Library Center. Selain itu, artikel ini juga tidak memberikan informasi tentang metode penelitian yang digunakan secara rinci, seperti teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rory Ramayanti (2021) membahas strategi pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Penelitian ini juga membahas peran perpustakaan desa dalam gerakan literasi informasi di pedesaan, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat melalui perpustakaan desa, dan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam memperoleh informasi.

Penelitian ini menemukan bahwa cara Perpustakaan Desa Pandan Baiduri meningkatkan literasi informasi masyarakat adalah dengan menyediakan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mengarahkan pengunjung kepada informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, perpustakaan desa Pandan Baiduri juga melakukan sosialisasi keberadaan perpustakaan kepada masyarakat dan mempromosikan kegiatan perpustakaan melalui media sosial seperti Facebook.

Namun, penelitian ini tidak memberikan informasi lebih lanjut tentang bentuk program pelatihan atau kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh perpustakaan desa Pandan Baiduri untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat. Kelebihan dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang strategi pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, yang dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik dengan topik tersebut.

Dari dua penelitian yang pernah dilakukan, memiliki satu kesamaan yakni membahas strategi promosi perpustakaan. Kedua penelitian tersebut akan menjadi pijakan peneliti terkhusus dalam hal metode penelitian dan teknik analisis untuk melihat bagaimana penerapan strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan desa Berkat Ilmu untuk tetap bertahan di era sekarang. Maka terurailah satu rumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan desa Berkat Ilmu untuk mempertahankan eksistensi di masa kini.

Rumusan masalah akan dijawab dari hasil observasi dan wawancara lapangan kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang diambil dari para ahli ilmu perpustakaan dan pemasaran di antaranya Prof. Sulistyio Basuki, Philip Kotler, Sujatna, Andi Ibrahim, E Doucett. Argumen awal bahwa strategi promosi perpustakaan Desa Berkat Ilmu terlaksana dengan baik berkat berbagai kebijakan serta program yang efektif dan inovatif seperti pemberian nama Berkat Ilmu, melakukan layanan keliling, aktif di media sosial, mengadakan lomba di perpustakaan, dan banyak melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam kajian-kajian seputar strategi promosi perpustakaan desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN

1. Strategi

Memahami kata strategi tidak hanya dilihat dari segi terminologi, tetapi juga dari segi etimologinya, maka akan lebih mudah untuk dipahami. Strategi berasal dari kata "strategeia" dari kata Yunani "stratos", yang berarti "militer", dan "ag", yang masing-masing berarti "memimpin". (Rohman, 2017)

Pada tahun-tahun berikutnya, istilah "strategi" digunakan secara luas dalam bisnis dan organisasi lain untuk memenangkan persaingan dan mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka kerja untuk mengalokasikan sumber daya dan upaya organisasi dan menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dalam konteks bisnis. Stoner, Freeman dan Gilbert memberikan pengertian strategi dengan dua perspektif, yaitu:

Perspektif pertama, mengamati apa yang ingin dicapai oleh organisasi. Strategi dipandang dari sudut pandang ini sebagai suatu program untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi serta menjalankan misi organisasi. Sudut pandang ini menekankan bahwa seorang manajer memainkan peran sadar, aktif, dan rasional dalam mengembangkan strategi organisasi. Sudut pandang pertama ini sebagian besar digunakan dalam waktu yang lama untuk menghadapi iklim yang terus berkembang. Sedangkan perspektif kedua yaitu mengamati apa yang pada akhirnya dicapai oleh organisasi.

Strategi promosi perpustakaan yang bisa dilakukan sebuah perpustakaan harus memperhatikan beberapa aspek penting yaitu anggaran dana, target dan tempat serta waktu. Selain dua aspek tersebut, tempat dan waktu menjadi aspek yang perlu ditetapkan agar kegiatan promosi berjalan efisien.

2. Promosi Perpustakaan

Promosi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkenalan (dalam rangka memajukan usaha, dagang, dsb). Sulistyio Basuki mengemukakan bahwa untuk mengenalkan serta memasarkan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi serta mengharapkan masyarakat umum akan mengunjungi perpustakaan, melainkan harus membangun atau melakukan promosi perpustakaan (Basuki, 1991). Selain itu pendapat lain menurut Philip Kotler yaitu, "*promotion as social and managerial process by which individuals and groups obtain what they get need and want through creating, offering and exchanging products of value and other*" bahwa promosi sebagai proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk bernilai dan lainnya (Kotler, 2016).

Untuk mendekatkan keberadaan perpustakaan kepada masyarakat, perpustakaan perlu mengadakan kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memanfaatkan administrasi perpustakaan yang tersedia. Suatu kegiatan yang dikenal dengan sebutan promosi perpustakaan bertujuan untuk mengedukasi pengguna tentang nilai perpustakaan bagi kehidupan dan mengenalkan mereka pada semua kegiatannya. Oleh karena itu, kegiatan promosi perpustakaan harus berpedoman pada pemasaran kebutuhan pemustaka, yang harus selalu digalakkan secara aktif hingga semua kelompok sasaran memahami fungsi utama perpustakaan, yaitu sebagai mitra belajar sepanjang hayat dan portal untuk membuka segala jenis perpustakaan. sumber informasi. Tentu saja, metode promosinya juga harus disesuaikan dengan khalayak yang beragam.

Promosi merupakan suatu cara yang dapat digunakan perpustakaan untuk mengadakan komunikasi secara luas antara pihak perpustakaan dengan khalayak/masyarakat, dengan kata lain promosi adalah suatu alat untuk mempengaruhi, menarik minat, dan menginformasikan tentang visi, misi, tujuan, jasa layanan yang diadakan oleh perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh pemustaka (Sujatna, 2016).

Tujuan utama kegiatan promosi adalah untuk menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk pelanggan (Ibrahim, 2021). Selain itu, tujuan promosi perpustakaan menurut Lasa yaitu menarik perhatian, menciptakan kesan, membangkitkan minat, memperoleh tanggapan, mempengaruhi untuk menerima ide, konsep atau barang yang dipromosikan (Ibrahim, 2021). Selain itu, tujuan promosi perpustakaan ialah memberikan kesadaran terkait pelayanan perpustakaan terhadap pemustaka, menarik minat pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan, dan mengembangkan dukungan pemustaka untuk kegiatan perpustakaan (Dinar, 2020). Sutarno juga menyebutkan tujuan perpustakaan yaitu, untuk memberitahukan agar

masyarakat kenal dan tahu, mengingatkan agar masyarakat selalu ingat dan menarik perhatian agar pemustaka tertarik berkunjung ke perpustakaan (N.S., 2006).

Dari pendapat di atas mengenai tujuan promosi perpustakaan yaitu sebuah tindakan yang dilakukan perpustakaan untuk memberikan pemahaman mengenai perpustakaan, khususnya untuk mengajak dan membujuk agar calon pemustaka bisa mengetahui tentang perpustakaan. Promosi perpustakaan memiliki manfaat yaitu peningkatan penggunaan perpustakaan, peningkatan nilai dalam organisasi, pendidikan pengguna dan perubahan persepsi mengenai perpustakaan.

III. METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana strategi promosi Perpustakaan Desa Berkat Ilmu Desa Tambak Sirang Laut. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang merupakan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan nantinya berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Desa Berkat Ilmu yang beralamat di Jalan Irigasi Desa Tambak Sirang Laut RT.03 RW, 001 Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

B. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti sepakat dengan pandangan yang dipaparkan oleh Denzin dalam Nurdin Laugu bahwa dalam paradigma penelitian kualitatif, subjek awalnya dianggap sebagai sumber data, khususnya narasumber yang memberikan informasi terkait objek penelitian. Namun, dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data semacam itu lebih tepat disebut sebagai objek, mengingat perannya sebagai elemen yang harus diselidiki untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai objek penelitian.

Pendekatan ini, dengan memperlakukan sumber data sebagai objek, memberikan peneliti otoritas penuh untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan akurat (Laugu, 2015). Oleh karena itu, objek penelitian kemudian dibagi menjadi dua kategori, yakni objek primer yang merupakan fokus utama penelitian, dan objek sekunder yang merupakan sumber data pendukung (Laugu, 2015).

Dengan demikian, objek primer dalam penelitian ini adalah strategi promosi Perpustakaan Berkat Ilmu Desa Tambak Sirang Laut, sementara objek sekundernya adalah Kepala Perpustakaan Desa Berkat Ilmu dan dua pengelola Perpustakaan Berkat Ilmu Desa Tambak Sirang Laut. Sedangkan subjek penelitian adalah peneliti sendiri.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah teknik untuk mendapatkan data-data yang relevan, lengkap dan objektif sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pertama adalah observasi. Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dalam melakukan penelitian maka dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh (Hasanah, 2017). Observasi dilakukan untuk mencari data dan informasi dengan cara mengamati Perpustakaan Berkat Ilmu untuk mengetahui bagaimana strategi promosi dan faktor penghambat promosi Perpustakaan Berkat Ilmu.

Kedua wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan isi pertanyaan yang telah dirumuskan dan dianggap berkaitan dengan penelitian (Fiantika dkk., t.t.). Wawancara dilakukan untuk menggali data pokok berupa promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Berkat Ilmu dan wawancara melibatkan tiga orang informan yaitu, kepala perpustakaan, staf layanan pemustaka dan staf layanan teknis.

Ketiga dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk foto, tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Nilamsari, 2014). Adapun data yang dicari peneliti dari dokumentasi adalah gambaran umum lokasi penelitian, data pengunjung perpustakaan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan objek yang peneliti cari.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data melibatkan tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Huberman & Saldana, 2014). Reduksi data merupakan langkah awal untuk memangkas data yang dianggap kurang relevan dengan objek kajian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif dan tepat sasaran. Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, di mana data disajikan dengan cara yang mudah dipahami, seperti dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, guna mempermudah proses penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, dilakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk memberikan makna. Interpretasi ini melibatkan perbandingan, pengelompokan, dan pengecekan hasil wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model analisis piramida terbalik. Pertama-tama, untuk menjawab strategi promosi yang digunakan oleh Perpustakaan Desa Tambak Sirang Laut, peneliti menjabarkan strategi-strategi yang telah diterapkan. Analisis ini menggunakan pisau analisis berdasarkan teori-teori mengenai promosi perpustakaan dan pemasaran. Setelah strategi promosi teridentifikasi, analisis mengerucut untuk mengidentifikasi kesimpulan guna menjawab rumusan masalah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN

Strategi promosi adalah sebuah rencana kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan dari suatu unit bisnis (Kuliah, 2011). Adapun promosi perpustakaan adalah sebuah upaya untuk mengenalkan atau mempublikasikan secara luas mengenai perpustakaan tersebut kepada masyarakat.

Promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Berkat Ilmu terlebih dahulu merumuskan atau menentukan strategi agar dalam kegiatan promosi perpustakaan berjalan lancar. Strategi yang dilakukan yaitu menyesuaikan kemampuan, kebutuhan dan dana yang dimiliki.

Selain itu, strategi lain yang ditentukan adalah mengenai target, dana dan waktu pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan. Target dalam promosi perpustakaan yaitu masyarakat Desa Tambak Sirang Laut serta masyarakat luas selain dari desa tersebut. Kemudian untuk dana dan waktu pelaksanaan promosi perpustakaan ditentukan yang mana untuk dana dibebankan kepada dana pribadi dan untuk waktu diberi batasan agar kegiatan tidak mengganggu kegiatan desa yang menjadi prioritas utama Desa Tambak Sirang Laut. Dalam perumusan strategi tersebut sudah sesuai dengan pendapat Sujatna dalam bukunya yang berjudul Promosi Perpustakaan yaitu dalam melakukan strategi promosi perpustakaan harus menentukan anggaran, target, waktu dan tempat dalam melakukan promosi perpustakaan (Sujatna, 2016).

Strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan mengenalkan atau mempromosikan Perpustakaan Desa Berkat Ilmu dengan bentuk kegiatan yang bisa membuat pandangan baik atau membuat kesan terhadap Perpustakaan Desa Berkat ilmu oleh masyarakat umum. Kesan yang dibangun membuat Perpustakaan Desa Berkat Ilmu menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas dari kalangan masyarakat biasa, para pelajar, mahasiswa dan para aktivis penggiat perpustakaan. Bentuk promosi Perpustakaan Berkat Ilmu yang dilakukan dibedakan menjadi dua bentuk yaitu promosi dengan kegiatan dan promosi dengan media. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan Nama

Nama pada setiap tempat atau instansi adalah sebuah identitas utama agar tempat tersebut mudah untuk diingat, sebagaimana Perpustakaan Desa Berkat Ilmu yang berada di Desa Tambak Sirang Laut ini menjadi daya tarik dengan memberikan nama Berkat Ilmu.

Dalam wawancara, Kepala Perpustakaan mengatakan:

“Langkah awal yang kami lakukan untuk mempromosikan perpustakaan ini adalah memberinya nama. Dengan tujuan nama tersebut bisa menjadi doa dan harapan bagi kami. Perpustakaan ini awalnya masih dianggap hal biasa di masyarakat desa setempat. Awalnya saya memberikan usulan untuk memberikan nama pada perpustakaan ini agar mudah untuk dikenali. Nama yang diberikan yaitu Berkat Ilmu. Berselang 1-2 tahun perpustakaan desa kami mulai dikenal dan mudah juga untuk diingat oleh masyarakat sekitar.” (FA, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023)



Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Desa
Tambak Sirang Laut

Berkat Ilmu sendiri dipilih dengan alasan agar Perpustakaan Desa tersebut dapat memberikan keilmuan bagi masyarakat sekitar dan khususnya masyarakat Desa Tambak Sirang Laut. Dengan nama Berkat Ilmu diharapkan perpustakaan desa mampu menjadi sumber informasi, pengetahuan, dan pengalaman bagi masyarakat, serta memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang penuh dengan kegiatan baik atau positif. Pemberian nama Berkat Ilmu tersebut menjadikan salah satu bentuk promosi pada Perpustakaan Desa Berkat Ilmu. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Sulistiyo Basuki yang menyebutkan bahwa perpustakaan perlu diberikan nama karena dengan nama tersebut sebuah perpustakaan akan mudah untuk dikenal oleh pemustaka (Basuki, 1991).

Perpustakaan Desa Berkat Ilmu telah berhasil menorehkan namanya sebagai pusat pengetahuan yang berharga untuk masyarakat desa. Namun, perpustakaan ini masih menghadapi kekurangan berupa ketiadaan logo yang mencirikan identitasnya. Meskipun namanya sudah menjadi sorotan, keberadaan logo dapat memberikan dimensi tambahan pada citra perpustakaan, memberikan tanda yang kuat dan memikat bagi para pengunjung. Dengan adanya logo, perpustakaan dapat secara lebih efektif membangun citra mereknya dan meningkatkan daya tariknya.

Nama dan logo yang terpadu akan menjadi kunci untuk mencapai kesempurnaan dalam promosi perpustakaan ini, menarik perhatian masyarakat luas dan memperkuat posisinya sebagai pusat pengetahuan di masyarakat desa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Doucett, E. yaitu, *“has a clear message (meaning and unique), an attractive visual identity attention, has a consistent message, and an honest brand.”* Nama dan logo memiliki pesan yang jelas (memiliki arti dan unik), identitas visual yang menarik perhatian, memiliki pesan yang konsisten, serta brand yang jujur (Cooperman, 2009).

2. Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Berkat Ilmu. Kerja sama dilakukan untuk menjalin hubungan positif dengan berbagai pihak untuk

memperkenalkan Perpustakaan Desa Berkat Ilmu ke khalayak umum. Kerja sama yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Berkat Ilmu dengan instansi lain berupa pengembangan layanan perpustakaan dan kualitas perpustakaan. Adapun keuntungan yang didapatkan dari kerja sama sendiri adalah Perpustakaan Desa Berkat Ilmu menjadi lebih dikenal dan juga mendapatkan relasi dengan berbagai pihak.

Kerja sama terjalin oleh beberapa pihak yaitu dengan MI Model Tambak Sirang Laut dan MTsN 2 Banjar dalam bentuk melakukan silang layan seperti yang dikemukakan oleh Staf Perpustakaan berikut:

“Bentuk kerjasamanya macam-macam ada yang mengadakan pelatihan dari IPII tentang perpustakaan yang hadirnya masyarakat, habis itu ada kegiatan silang layan dari sekolah MI Model Tambak Sirang Laut, MTsN 2 Banjar kemarin ke perpustakaan ini juga melakukan kunjungan dan belajar bersama.” (S, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023)

Konsep silang layan dalam ranah ilmu perpustakaan menciptakan jaringan kemitraan yang dinamis melalui praktik "interlibrary loan" atau peminjaman antar perpustakaan. Dalam kerangka kerjasama ini, perpustakaan memiliki kesempatan untuk saling berbagi koleksi dan sumber informasi, menciptakan ekosistem pengetahuan yang lebih luas. Silang layan menjadi landasan penting yang memungkinkan transfer pengetahuan dari satu institusi perpustakaan ke yang lain, memperkaya aksesibilitas dan keterpaduan sumber daya informasi di antara komunitas perpustakaan. Melalui kolaborasi ini, perpustakaan bukan hanya menjadi penjaga buku, melainkan juga menjadi pintu gerbang bagi pertukaran pengetahuan yang tanpa batas (Fachmi, 2022).

Kerja sama yang dilakukan dengan Prodi IPII UIN Antasari Banjarmasin yaitu pengabdian berupa membantu pengolahan bahan pustaka dan pelatihan pengolahan bahan pustaka.

“Dari IPII melakukan kerja sama juga dengan perpustakaan kami yaitu bulan November 2021. Kegiatan utama mereka adalah pengabdian untuk membantu pengolahan buku pada perpustakaan ini. Tidak hanya itu, mereka juga mengadakan pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan untuk masyarakat sekitar dengan pematerinya dosen IPII.” (S, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023)

Perpustakaan Berkat Ilmu menunjukkan komitmen terhadap konsep hubungan masyarakat atau humas melalui kerja sama yang erat dengan UIN Antasari Banjarmasin. Kolaborasi ini mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah dukungan dalam pengolahan bahan koleksi. Melalui keterlibatan aktif dalam proses ini, UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya membantu menambah koleksi Perpustakaan Berkat Ilmu, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan sumber daya literasi di lingkungan masyarakat desa. Kerja sama ini menandai komitmen bersama untuk memajukan akses pengetahuan dan meningkatkan kualitas layanan literasi di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pola kerja sama seperti ini, peneliti menilai bahwa dua organisasi tidak semata melakukan aktivitas bersama saja, tetapi ini juga merupakan upaya untuk menjalin hubungan positif antara suatu organisasi dan pihak di luar organisasi. Hal ini nantinya akan berimplikasi kepada tumbuhnya pemahaman, dukungan, dan kepercayaan masyarakat kepada suatu organisasi yang dalam hal ini ialah Perpustakaan Berkat Ilmu (Ulumi dkk., 2014).

3. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling merupakan jenis layanan perpustakaan yang berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dengan maksud melayani pengunjung. Sebagai media informasi bagi masyarakat, tujuan layanan perpustakaan keliling adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di pedesaan dan daerah terpencil, mendistribusikan materi pendidikan, dan mendorong minat baca masyarakat (Aprida, 2021).

Promosi lainnya yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Berkat Ilmu adalah melakukan layanan perpustakaan keliling. Hal ini terungkap dari wawancara dengan Staf Perpustakaan:

“Salah satu cara kami memperkenalkan perpustakaan ini yaitu dengan cara layanan keliling. Layanan keliling ini kami lakukan tidak terlalu sering yaitu hanya 1 kali dalam setahun yaitu

pada tahun 2019, namun memberikan dampak positif yaitu meningkatnya jumlah pemustaka yang datang dikarenakan adanya layanan keliling ini.” (S, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023)

Layanan perpustakaan keliling merupakan layanan yang dilakukan dengan tujuan menyebarkan informasi ke masyarakat yang tidak bisa dijangkau oleh masyarakat. Layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Berkat Ilmu memberikan layanan baca ditempat, mendongeng, dan quiz. Selain itu, dalam layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh pustakawan adalah memperkenalkan adanya perpustakaan yang berada di Desa Tambak Sirang Laut yaitu Perpustakaan Desa Berkat Ilmu. Kegiatan tersebut berbuah hasil positif yaitu membuat Perpustakaan Desa Berkat Ilmu semakin dikenal oleh masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung setelah dilakukannya layanan perpustakaan keliling.

“Betul itu, setelah kami lakukan layanan keliling ini, Perpustakaan Desa Berkat Ilmu menjadi ramai pengunjung sampai kami batasi pemustaka yang datang karena kami kewalahan, dan yang datang dominan anak-anak.” (AG, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023)

Pada dasarnya kegiatan promosi adalah membuat suatu hal tersebut bisa dikenal dengan cara apapun. Sama halnya dalam promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Berkat Ilmu ini melakukan promosi yang unik dengan cara layanan perpustakaan keliling. Layanan perpustakaan keliling membuat daya tarik tersendiri terhadap masyarakat. Dalam layanan keliling tersebut bisa terjalin komunikasi secara luas yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sujatna yang menyebutkan Promosi merupakan suatu cara yang dapat digunakan perpustakaan untuk mengadakan komunikasi secara luas antara pihak perpustakaan dengan khalayak/masyarakat untuk mempengaruhi berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan (Sujatna, 2016).

Layanan perpustakaan keliling membuka sebesar-besarnya interaksi langsung antara perpustakaan dengan masyarakat sampai tingkat ke bawah. Dalam teorinya, hal ini disebut dengan personal selling. Personal selling merupakan upaya yang disengaja yang dilakukan oleh perpustakaan untuk berkomunikasi dengan pemustakannya. Dalam hal ini, personal selling dicapai melalui komunikasi langsung dengan pengunjung perpustakaan. Setiap koleksi perpustakaan akan dipromosikan oleh pustakawan. Membantu pengguna yang kesulitan menemukan informasi yang mereka butuhkan (Riski, 2021).

4. Mengadakan Lomba

Strategi selanjutnya yang mereka lakukan adalah selalu mengadakan lomba untuk anak-anak masyarakat Desa tambak Sirang Laut di perpustakaan. Lomba yang mereka laksanakan beragam seperti lomba mewarna, lomba cerdas cermat dan lain-lain. Kegiatan lomba tersebut diadakan ketika hari-hari penting seperti ulang tahun perpustakaan desa yaitu pada tanggal 7 Januari, hari kemerdekaan dan mengadakan lomba dengan bekerja sama bersama mahasiswa yang mengadakan pengabdian masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan:

“Promosi lain yang kami lakukan adalah mengadakan lomba pada setiap hari-hari penting untuk membuat perpustakaan ini terkenal. Misalnya pas ulang tahun perpusatakaan desa kami di perpustakaan ini yaiyu setiap tanggal tujuh Januari ikut memeriahkan juga dengan mengadakan lomba mewarna, lomba cerdas cermat dan lain-lainnya untuk anak-anak setempat. Kegiatan seperti itu sangat mendapatkan apresiasi dari masyarakat Desa Tambak Sirang Laut ini. Setiap anak kami berikan hadiah supaya adil.” (FA, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023)

Dalam hal ini setiap anak yang mengikuti lomba mendapatkan hadiah bagi yang menang maupun yang kalah. Jadi untuk promosi perpustakaan dengan mengadakan lomba tersebut membuat Perpustakaan Berkat Ilmu semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat setempat.

5. Aktif di Media Sosial

Al-Awadhi mendefinisikan *"social media is defined as internet-based applications that enable the creation and exchange of user-generated content"* bahwa media sosial sebagai aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang telah dibuat pengguna (AlAwadhi & Al-Daihani, 2019).

Penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana promosi pada masa sekarang ini sangat efektif karena kemajuan teknologi sudah sangat mendukung pada penyebaran informasi yang sangat cepat. Penggunaan media sosial sangat memungkinkan perpustakaan untuk mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat luas dengan mudah, akurat, cepat dan nyaman melalui jangkauan yang lebih luas.

Media sosial yang digunakan Perpustakaan Desa Berkat Ilmu merupakan media yang memang langsung dikelola oleh pustakawan. Ada beberapa media sosial yang digunakan oleh Perpustakaan Desa Berkat Ilmu dalam melakukan promosi perpustakaan yaitu, Instagram, Facebook dan lainnya. Senada dengan apa yang disampaikan oleh King bahwa ada beberapa jenis media sosial yang dapat digunakan untuk promosi yaitu, *"There is several types of social media that can be utilized by the library, including: Facebook, Twitter, Youtube, LinkedIn, Tumblr, Pinterest, nstagram, Snapchat, Vine, Google Plus and Flickr"* (King, 2015).

Perpustakaan Berkat Ilmu memiliki media sosial Instagram dan Facebook. Untuk nama akun Instagram adalah @perpusdesberkat dan untuk nama akun Facebook adalah Perpusdes Berkat Ilmu. Instagram dikelola sejak tahun 2019 dengan menampilkan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan Berkat Ilmu dan juga memberikan informasi mengenai pelayanan Perpustakaan Berkat Ilmu. Adapun Facebook dikelola sejak tahun 2019. Isi atau konten yang ditampilkan kurang lebih sama saja dengan akun Instagram. Hal tersebut disampaikan oleh staf perpustakaan sebagai berikut:

"Perpustakaan Berkat Ilmu memiliki Instagram dan Facebook yang kami kelola sejak tahun 2019. Kedua akun tu isinya sama saja tentang kegiatan sehari-hari yang kami lakukan diperpus ini, selain itu kami juga memberi tahu apabila perpus libur di akun kami itu. Tujuan kami membuat akun itu supaya memudahkan pemustaka yang tidak punya kontak kita bisa menghubungi akun kami itu. Sejauh ini tidak hanya pertanyaan pemustaka mengenai jam buka layanan akan tetapi ada juga yang menghubungi untuk melakukan kerjasama dan dampak dari sosmed, perpus ini sampai jauh dikenal orang." (AG, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023)

Dari media sosial tersebut kegiatan promosi yang disampaikan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Berkat Ilmu. Selain itu, dari media sosial tersebut Perpustakaan Desa Berkat Ilmu menjalin komunikasi dengan berbagai pihak yang ini melakukan kerja sama dengan kata lain media sosial tersebut dipergunakan untuk kegiatan hubungan masyarakat atau humas.

Aktif di media sosial membuat Perpustakaan Berkat Ilmu menjadi luas untuk dikenal dan dengan penggunaan media sosial tidak harus terjun kelapangan untuk memberikan promosi kepada pemustaka. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bahrul Ulum dkk dalam bukunya yang berjudul Pemasaran Jasa Informasi Perpustakaan yaitu, Media sosial merupakan salah satu strategi untuk memperluas jangkauan pasar. Melalui media sosial, informasi perpustakaan dapat menjangkau pemustaka yang lebih luas lagi tanpa harus terjun langsung ke lapangan (Ulumi dkk., 2014).

V. KESIMPULAN

Strategi promosi Perpustakaan Desa Berkat Ilmu berjalan dengan baik dan mampu menarik atensi positif masyarakat desa. Adapun bentuk promosi yang dilaksanakan yakni pemberian nama Berkat Ilmu, melakukan layanan keliling, aktif di media sosial, mengadakan lomba di perpustakaan, dan banyak melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini terjadi berkat sikap profesional dari pengelola perpustakaan yang mampu bekerja secara solid, inovatif dan

kreatif. Untuk penelitian selanjutnya bisa dipertimbangkan untuk meneliti tentang motivasi kerja para pengelola Perpustakaan Desa Berkat Ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- AG. (2023, Januari 16). *Wawancara dengan Staf Perpustakaan* [Komunikasi pribadi].
- AlAwadhi, S., & Al-Daihani, S. M. (2019). Marketing academic library information services using social media. *Library Management*, 40(3/4), 228–239. <https://doi.org/10.1108/LM-12-2017-0132>
- Aprida, F. (2021). *PENGELOLAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KABUPATEN BANJAR* [Tarbiyah dan Keguruan]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/17482/>
- Basuki, S. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=3GeZAAAACAAJ>
- Cooperman, L. (2009). Creating Your Library Brand: Communicating Your Relevance and Value to Your Patrons. *Reference & User Services Quarterly*, 49(2), 202–203.
- Damayanti, R. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DESA PANDAN BAIDURI” DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI MASYARAKAT. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 27(1), Article 1. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v27i1.51>
- Dinar, N. A. (2020). *Strategi Marketing Mix Kegiatan Promosi pada Instagram Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- FA. (2023, Januari 16). *Wawancara dengan Kepala Perpustakaan* [Komunikasi pribadi].
- Fachmi, A. (2022). Kerja Sama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan Silang Layan dan Resource Sharing. *AL Maktabah*, 7(2), 110. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i2.8020>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (t.t.). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis. *Translation by Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press, A ..., Query date: 2023-06-19 13:52:45.
- Ibrahim, A. (2021). *Manajemen Dan Administrasi Perpustakaan*. Andi Ibrahim.
- King, D. L. (2015). *Managing Your Library's Social Media Channels*. American Library Association. <https://books.google.co.id/books?id=aYYUrgEACAAJ>
- Kotler, P. (2016). *Marketing Of Non-Profit Organizations*. Ed.2. Pearson Education International.
- Kuliah, D. S. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Satu Nusa.
- Laugu, N. (2015). *Representasi kuasa dalam pengelolaan perpustakaan: Studi kasus pada perpustakaan perguruan tinggi Islam di Yogyakarta*. Gapernus press. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=12417224422965296252&hl=en&oi=scholar>
- Nabiha, A. D. (2022). Strategi Promosi di Jogja Library Center: Penelitian Kualitatif Manajemen Strategi Promosi Perpustakaan di Jogja Library Center. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i2.2440>
- Nilamsari, N. (2014). *MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF*.
- N.S., S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (1 ed.). Sagung Seto.
- Putra, P., & Khoiriyah, S. (2020). *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DESA*. Yayasan Petualang Literasi.
- Riski, M. A. (2021). Strategi promosi perpustakaan khusus: Studi pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.4149>
- S. (2023, Januari 16). *Wawancara dengan Staf Perpustakaan* [Komunikasi pribadi].
- Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*. (t.t.). Diambil 25 September 2023, dari <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/89>

- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sujatna. (2016). *Promosi Perpustakaan*. Mahara Publishing.
- Ulumi, B., Rusli, Y., & Sri Suharmini, W. (2014). Pemasaran Jasa Informasi Perpustakaan. *Universitas Terbuka. pustaka. ut. ac. id/reader/index. php*.
- Widayanto, M. T. (2020). Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01.1640>